

PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA PASIEN DEMAM TIFOID

Oleh

Mutiara Suci Alfatiha¹, M. Yamin²

¹ Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II Sriwijaya
Email : mutiarasucialfatiha80@gmail.com

² Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II Sriwijaya
Email : mryamin74@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Demam tifoid merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *salmonella typhi* yang menyerang sistem pencernaan melalui makanan dan minuman yang sudah terkontaminasi oleh feses dan urine dari orang yang terinfeksi kuman salmonella.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pasien demam tifoid.

Metode : Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal Google Scholar yang diterbitkan dari tahun 2015-2020.

Hasil penelitian : Dari beberapa artikel penelitian yang telah didapatkan, Pengaruh kompres hangat pada pasien demam typhoid ini untuk menurunkan suhu tubuh yang meningkat pada pasien tifoid.

Kesimpulan : Pengaruh kompres air hangat lebih efektif menurunkan suhu tubuh pada penderita demam tifoid.

Kata kunci : Demam Typhoid, Kompres Hangat, Penurunan suhu tubuh

Daftar Pustaka : 13 sumber (2015-2020)

ABSTRACT

Background : Typhoid fever is a disease caused by the *salmonella typhi* bacteria which attacks the digestive system through food been contaminated with feces and urine from people infected with salmonella bacteria.

Destination : The purpose of this study was to determine the effect of giving warm compresses to reduce body temperature in typhoid fever patients.

Method : The method used in the collection of the Google Scholar journal published from 2015-2020

Research Results : From several research articles that have effect of warm compresses on typhoid fever patients is to reduce the increased body temperature.

Conclusions : The effect of a warm compress is more effective at lowering body temperature in people with typhoid fever.

Keyword : Typhoid fever, warm compresses, decreased body temperature

Bibliography : 13 Sources (2015-2020)

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Typhoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh salmonella typhi, salmonella typhi A, salmonella typhi B, Salmonella paratyphi C. penyakit ini mempunyai tanda-tanda khas berupa gejala demam, nyeri perut, dan erupsi kulit, perjalanan yang cepat berlangsung kurang lebih dari 3 minggu. Penyakit ini termasuk dalam penyakit daerah tropis dan penyakit sangat sering dijumpai di Asia termasuk di Indonesia (Widodo, 2019). Demam typhoid dapat terjadi pada semua umur, terbanyak pada usia 3-19 tahun, sekitar 77% dengan puncak tertinggi pada usia 10-15 tahun (Darmawati, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan angka kejadian diseluruh dunia terdapat sekitar 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap pertahun, kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara Menurut WHO (2018) dalam Safitri Wulandari (2020).

Di Indonesia penyakit tifoid bersifat edemik, penyakit ini mencapai 81% per 100.000 penduduk (Depkes RI, 2013). Pada tahun 2011 angka kesakitan tifoid di Indonesia dilaporkan sebesar 8,17 per 100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0-1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2-4 tahun), 18,03/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 (> 16 tahun), angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun Menurut Purba (2016) dalam Safitri Wulandari (2020).

Demam typhoid di Indonesia harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemik dan menganacam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (carrier) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obatan yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan (Purba, 2019).

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien demam typhoid yaitu hipertermia. Hipertermia adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas 37,8°C peroral atau 38,8°C perrektal karena faktor eksternal (ilmiah, 2019) menurut pendapat lain hipertermia terjadi ketika sistem kontrol suhu normal tubuh tidak dapat secara efektif mengatur suhu internal, sehingga biasanya, pada suhu tubuh akan mendinginkan melalui penguapan keringat (NANDA, 2019). Selanjutnya, tanpa asupan cairan yang cukup, kehilangan cairan yang berlebihan dan ketidakseimbangan elektrolit juga dapat menyebabkan dehidrasi. Dalam kasus tersebut suhu tubuh seseorang meningkat cepat. Suhu tubuh yang sangat tinggi dapat merusak otak dan organ vital lainnya. Kondisi lain yang dapat

membatasi kemampuan untuk mengatur suhu tubuh termasuk penyakit demam Typhoid (Andra Saaferi Wijaya, 2019).

Beberapa hasil penelitian dalam upaya menurunkan demam pada pasien dengan penyakit demam typhoid diantaranya hasil penelitian oleh Yuliana (2019), di RSUD Kudus bahwa pemberian kompres hangat cukup efektif dan menurunkan demam, namun kompres hangat hanya bekerja sementara dan hanya memberikan rasa nyaman, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan tentang tindakan memberikan kompres hangat pada pasien dengan penyakit demam typhoid oleh Maria (2019) di RSUD Bahteramas Kendari terdapat pengaruh yang signifikan dalam penurunan suhu tubuh, yaitu pasien yang awalnya memiliki suhu tubuh 38,5°C setelah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat selama 3 hari, suhu tubuh pasien kembali stabil dan dalam batas normal yaitu 37,0°C.

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk telah dicelupkan pada air hangat kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman, dan menurunkan suhu tubuh. Tujuan dari kompres air hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, memberikan rasa nyaman, menurunkan rasa nyeri, menurunkan suhu tubuh dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada pasien. Kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah (Andra, 2019).

1.2. Tujuan Penelitian

Bagaimanakah gambaran hasil dari Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Typhoid?

1.3. Manfaat Penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

- Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan kemampuan dari Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Typhoid.
- Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Typhoid.

Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- Evidence Base Nursing practice implementasi Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Typhoid.
- Data dasar bagi pengembangan studi

literatur studi atau penelitian yang mengembangkan metode Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Typhoid.

Analisa data penelitian ini dilakukan peneliti dengan menyajikan 5 artikel penelitian yang memiliki relevansi dengan topik atau masalah penelitian, selanjutnya peneliti menuangkan rangkuman hasil penelitian dari 5 artikel dalam tabel review seperti berikut:

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dan judul penelitian	Tujuan penelitian	Design	Sampling	Hasil penelitian	Sumber artikel
Pujiarto,(2018) Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid	Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid	Studi kasus dengan sistem penerapan	Dengan subjek 2 orang yang dilakukan pengukuran suhu sebelum dan sesudah melakukan kompres air hangat	Hasil dari penelitian ini suhu tubuh pasien dapat menurun pasien satu dari 38,5°C turun menjadi 37°C dan pada pasien 2 dari 38,9°C turun menjadi 36,9°C	Google Scholar
Suardi Zurimi (2019) Pengaruh pemberian kompres hangat dalam pemenuhan ketidakefektifan termoregulasi pada pasien demam tifoid	Untuk melakukan penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan demam typhoid dengan menggunakan proses keperawatan yaitu : pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi	Desriptif yang berbentuk studikases	Penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal dari 30 maret –1 april 2019 Yang dilaksanakan di ruang inap wanita RSUD dr.P.P.Magretti Saumlaki dengan subjek penelitian Ny.S dengan demam typhoid.	Melalui pengkajian tanggal 30 maret 2019, pada Ny. S didapatkan data pasien mengatakan merasa demam	Google Scholar
Arieska A.P, Cemy Nur F, Sri(2019) Upaya penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat pada pasien tifoid	Untuk menyusun resume asuhan keperawatan perawat pada anak demam dengan tindakan kompres hangat	Studi kasus (Case study)	2 subjek yang mengalami masalah hipotermi instrumen yang di gunakan adalah air panas, handuk dan baskom	Subjek mengalami penurunan suhu tubuh	Google Scholar
Safitri Wulandari, Wahyu Rima Agustin(2020) Asuhan keperawatan pasien demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasi	Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pasien dengan kebutuhan termoregulasi	Studi kasus ini menggunakan metode wawancara , observasi , dan dokumentasi	Pada pasien yang mengalami demam typhoid di RSUD ungarandengan cara mengambil data melalui rekam medis pasien.	Menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan kompres hangat dalam periode selama 20 menit dan setiap 5 menit diganti frekuensi suhu tubuh pasien menurun.	Google Scholar
Yunus Elon & Uly Simbolon (2018) Tindakan kompres hangat pada temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi suhu tubuh pasien dengan Tifoid fever	Untuk mengetahui efek dari tindakan kompres hangat pada temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi suhu tubuh pasien dengan demam tifoid fever	Quasy eksperimental	Untuk memilih partisipan yang secara acak dibagi kedalam dua kelompok intervensi. Dimana kelompok pertama diberi kompres hangat pada	Ada perbedaan reaksi penurunan suhu tubuh yang signifikan pada pasien typhoid fever sebelum dan sesudah diberikan tindakan	Google Scholar

			temporal lobe dan kelompok kedua diberi kompres hangat bagian abdomen	kompres hangat pada kedua kelompok	
--	--	--	---	------------------------------------	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil penelitian studi literatur disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel/hasil penelitian yang relevan dengan topik/masalah Pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam Tifoid.

Artikel ke-1 penelitian Pujiarto (2018) yang berjudul “ Gambaran penerapan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid di ruang nuri rumah sakit Dr.H.Abdul moeloek provinsi lampung” yang dilaksanakan pada bulan april di wilayah Rumah sakit Dr.H.Abdul Moeloek provinsi lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid. Metode penelitian ini adalah studi kasus dengan intervensi penerapan. Sampel penelitian ini adalah Dengan subjek 2 orang yang dilakukan pengukuran suhu sebelum dan sesudah melakukan kompres air hangat. Subjek dalam penerapan intervensi keperawatan umumnya pasien yang mengalami demam tifoid dengan jumlah dua subjek yang memiliki masalah keperawatan dan diagnosa medis yang sama. Responden sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat maka dilihat perubahan tingkat suhu pasien tifoid.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tindakan kompres hangat pada Tn.D dan Tn.A dengan diagnosa medis tifoid di ruang Nuri RSUD H.Abdul moeloek provinsi lampung, bahwa kompres air hangat dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh sekama 3hari. Teknik pemberian kompres hangat ini sangat efektif di daerah aksila untuk penurunansuhu tubuh.

Artikel-2 Penelitian Suardi Zurimi (2019) yang berjudul “Pengaruh pemberian kompres hangat dalam pemenuhan ketidakefektifan termugulasi pada pasien demam tifoid di Rsud. Dr.P.P.Magretti Saumlaki” yang dilaksanakan pada bulan september di wilayah Rsud.dr.P.P.Magreti Saumlaki. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penerapan yaitu : pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Metode penelitian ini adalah deskriptif yang berbentuk studi kasus.).

Sample penelitian ini adalah dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 30 maret-1 april 2019 yang dilaksanakan diruang inap wanita RSUD.dr.P.P.Magretti Saumlaki dengan subjek penelitian Ny.S dengan demam Tifoid. Subjek dalam peneltian ini adalah pasien dengandemam

tifoid sebanyak 1(satu) orang , orang yang dirawat di RSUD.dr.P.P.Magretti Saumlaki dengan kriteria pasien terdiagnosa demam tifoid yang dirawat di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan tentang tindakan memberikan kompres hangat pada pasien dengan penyakit demam tifoid oleh maria (2018) di RSU Batheramas kendari terdapat pengaruh yang signitifikandalam penurunan suhu tubuh, yaitu pasien yang awalnya memiliki suhu tubuh 38,5C setelah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat selama 3 hari, suhu tubuh pasien kembali stabil dan dalam batas normal yaitu 37,0C.

Artikel-3 Penelitian ArieskaA.P,Cemy Nur F, Sri (2019) yang berjudul “upaya penurunan suhu tubuh menggunakan kompres air hangat pada pasien tifoid. Yang dilaksanakan pada tahun 2019 di Rumah sakit Dr.KariadiPenelitian ini bertujuan untuk menyusun resume asuhan keperawatan pediartik pada anak deemam dengan tindakan kompres hangat. Metode yang digunakan adalah metode Studi Kasus(Case Study) . Partisipan adalah 2 subjek yang mengalami masalah hipetermi instrumen yang digunakan adalah air panas, handuk dan baskom.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengungkapkan karateritik bahwa responden berjenis kelamin laki-laki (50%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 responden (50%). Hal ini dapat diketahui bahwa responden berjenis lakilkai dan perempuan dengan prosentase seimbang. Diketahui bahwa sebanyak 1 responden umur 17 tahun (50%), berumur 48 tahun sebanyak 1 responden (50%).

Artikel-4 Penelitian Safiri wulandari,Wahyu Rima agustin (2020) yang berjudul “ Asuhan keperawatan pasien demam tifoid dalam pemenuhan kebutuhan termoregulasiYang dilaksanakan pada bulan Febuari 2020 di IGD RSUD Ungaran, penelitian yang diteliti sebanyak 1 subjek dengan kriteria pasien dengan diagnosa medis tifoid fever. Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan pasien dengan kebutuhan termugulasi. Metode penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah pada pasien yang mengalami demam tifoid di RSUD ungaran dengan cara mengambil data melalui rekammedis pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan oleh Mahdiyah et, al (2015) untuk mengetahui pengaruh tindakan kompres hangat terhadap demam tifoid yang melibatkan 15

responden dengan durasi 20 menit saat pengompresan dilakukan didaerah aksila. Rata rata suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat yaitu 38,14C dengan standar deviasi 0,087 dan rata-rata suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat 37,4C dengan standar deviasi 0,128 sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan kompres hangat sangat membantu menurunkan suhu tubuh.

Artikel-5 Penelitian Yunus Elon & Uly Simbolon (2018) yang berjudul "Tindakan kompres hangat temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi tubuh pasien dengan demam tifoid fever. Yang dilaksanakan pada juni 2018 di Rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari tindakan kompres hangat pada temporal lobe dan abdomen terhadap reaksi tubuh pasien dengan tifoid fever. Metode penelitian ini menggunakan Quasi eksperimental design, rancangan penelitian menggunakan Two Group Pre test dan Post test Design pada dua kelompok yang berbeda. Sampel penelitian ini adalah pasien tyhpid fever yang dikumpulkan sesuai kriteria selama februari-april, sampel dipilih dengan purposive sampling. Purposive sampling biasa disebut judgement sampling adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti (tujuan/masalah dslm penelitian), sehingga sampel yang diambil tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua tindakan tersebut tindakan kompres hangat temporal lobe dan temporal abdomen sama saja. Ada perbedaan dari suhu tubuh yang meningkat pada pasien tyhpid fever sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres hangat pada kedua grup. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kompres hangat pada temporal lobe dan temporal abdomen tersebut sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh terutama kompres hangat pada temporal.

Hasil penelitian/artikel diatas mengungkapkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh terhadap pasien demam tifoid yang dapat dilakukan oleh anak-anak sampai dewasa dan juga dapat membuat tubuh menjadi rileks, dan mengurangi rasa nyeri.

Pengaruh kompres hangat ini menjadi topik bahasan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah penelitian yang disajikan pada table. Kompres hangat ini dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien demam tifoid pada anak-anak sampai dewasa. Dengan kata lain perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat ini.

3.2. Pembahasan

Dari 5 (lima) artikel yang telah dilakukan analisis di dapatkan hasil bahwa kompres hangat

mampu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien typhoid. Tidak ada artikel yang berlainan atau berbeda pendapat mengenai hal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Fira Septianingsih (2020) yang mendapatkan hasil kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam.

Demam Tifoid adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh bakteri salmonella typhi. Penyakit ini khusus menyerang manusia bakteri ini ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kotoran atau tinja dari seseorang yang mengindap atau penderita tifoid. Bakteri salmonella typhi masuk melalui mulut dan hanyut ke saluran pencernaan. Apabila bakteri masuk ke dalam tubuh manusia, maka tubuh akan berusaha untuk mengeliminasi. Tetapi apabila bakteri dapat bertahan dan jumlah yang cukup banyak maka bakteri akan berhasil mencapai usus halus dan berusaha masuk kedalam tubuh yang akhirnya dapat merangsang sel darah putih untuk menghasilkan interleukin sehingga mempengaruhi pusat thermoregulator di hipotalamus (Darmawati 2018)

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Tujuan dari kompres hangat ini untuk melunakkan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, memberikan rasa nyaman, menurunkan rasa nyeri, menurunkan suhu tubuh dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada pasien. Kompres hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah (Andra 2013)

Adapun tindakan tambahan Non farmakologislainya dari penurunan suhu tubuh ini yaitu dengan memberikan minum yang banyak dan tidak menggunakan pakaian yang tebal. Adapun tindakan farmakologisnya yaitu dengan memberikan obat antipiretik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Terdapat 5(lima) Artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid.
2. Pemberian kompres hangat mampu menurunkan suhu tubuh pasien demam tifoid.
3. Implementasi penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kanjian tentang metode Pengaruh kompres hangat terhadap

penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid.

4.2. Saran

Hasil penelitian menyarankan

1. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Diharapkan dapat melakukan Pemberian kompres hangat dapat menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam tifoid.

2. Bagi pengembangan keilmuan

Diharapkan dapat melakukan hasil karya tulis ilmiah tentang implementasi penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid dapat menjadi sebagai bahan pelajaran khususnya dibidang keperawatan dalam upaya menurunkan suhu tubuh.

3. Bagi Penelitian

Diharapkan dapat melakukan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dengan harapan ilmu pengetahuan tentang implementasi terhadap pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid.

Kebutuhan Termoregulasi . *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1-6.

Zurimi, S. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termoregulasi Pada Pasien Demam Typoid Di RSUD Dr. P.P. Margetti Saumlaki. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku*, 131-136.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, T. (2020). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Pencernaan 1*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Arumsari, D. P. (2016). Hambatan Komunikasi Efektif Perawat Dengan Keluarga Pasien Dalam Perspektif Perawat. *Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran*, 104-114.
- Bakri, H. M. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga* . Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Elon, Y. d. (2018). Tindakan Kompres Hangat Pada Temporal Lobe Dan Abdomen Terhadap Reaksi Suhu Tubuh Dengan Tifoid Fever. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Advent Indonesia*, 73-81.
- Mardalena, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Marini. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak Pada Penyakit Tropis*. Jakarta: Erlangga. Nadirawati. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- P. Arieska, F. N. (2019). Upaya Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Air Hangat Pada Pasien Tipoid. *ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*.
- Pujiarto. (2018). Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid Di Ruang Nuri Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moelek Provinsi Lampung. *Akademi Keperawatan Panca Bhakti Bandar Lampung*, 76-83.
- Ratnamwati, E. (2018). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Wulandari, S. d. (2020). *Asuhan Keperawatan Pasien Demam Tifoid Dalam Pemenuhan*